# BAB V PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini didasari oleh permasalahan penumpukan limbah kulit buah kakao (cocoa pod husk) dengan kandungan air yang tinggi di sekitar area perkebunan. Limbah ini, jika tidak diolah dan dimanfaatkan secara optimal, berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan serta dapat membahayakan kesehatan tanaman kakao itu sendiri.

Berdasarkan hasil uji coba secara in-vitro, pengolahan limbah tersebut melalui fermentasi dengan pemberian dosis Microorganism Local (MOL) dan lama waktu fermentasi yang berbeda terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai kecernaan Bahan Kering (BK). Meskipun demikian, variasi perlakuan kombinasi dosis MOL dan durasi fermentasi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kecernaan Bahan Organik (BO).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyarankan agar inovasi pengolahan pod kakao sebagai pakan ternak alternatif ini dapat disosialisasikan dan diterapkan secara langsung oleh para peternak, terutama yang berada di wilayah sentra produksi kakao. Pemanfaatan limbah ini diharapkan tidak hanya mampu mengoptimalkan ketersediaan pakan bergizi bagi ternak, tetapi juga berkonstribusi nyata dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat penumpukan limbah organik kulit buah kakao. Selain itu, peran aktif pemerintah daerah dan tenaga penyuluh sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan teknis pengolahan limbah ini kepada masyarakat. Bagi

peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji stabilitas penyimpanan pakan berbasis pod kakao ini serta dampaknya terhadap performa pertumbuhan ternak dalam jangka panjang.